



Pengaruh Tingkat Pendidikan Masyarakat Terhadap Kesadaran Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Desa Pergandengan Tahun 2024

The Influence of Community Education Level on Awareness of Paying Land and Building Tax (PBB) in Pergandengan Village in 2024

Putri Citra Dwiyanti¹, Krista Surbakti², Karmila Br Karo³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Quality*

Corresponding author: *Email: putrytarigan15@gmail.com kristasurbakti@gmail.com kabankarmila@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan masyarakat terhadap kesadaran membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Desa Pergandengan, Kecamatan Tigabinanga, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, pada tahun 2024. Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar PBB menjadi masalah utama yang diteliti, yang diduga berkaitan dengan tingkat pendidikan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi sebanyak 1.000 wajib pajak. Sampel penelitian sebanyak 100 orang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling berdasarkan tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi). Data dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan skala Likert dan dianalisis melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, dan uji hipotesis menggunakan regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kesadaran membayar PBB. Masyarakat dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki kesadaran yang lebih baik dalam memahami pentingnya PBB untuk pembangunan. Penelitian ini juga menemukan faktor ekonomi dan kurangnya edukasi perpajakan sebagai penyebab tambahan rendahnya kesadaran pajak. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah, khususnya Direktorat Jenderal Pajak, untuk meningkatkan edukasi pajak dan memfasilitasi masyarakat dalam membayar pajak, sehingga dapat mendukung peningkatan penerimaan negara.

Kata Kunci: Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), tingkat pendidikan, kesadaran masyarakat, Desa Pergandengan, penelitian kuantitatif.



ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the community's education level on the awareness of paying Land and Building Tax (PBB) in Pergendangen Village, Tigabinanga District, Karo Regency, North Sumatra, in 2024. The low level of public awareness in paying Land and Building Tax (PBB) has become the main issue being studied, which is suspected to be related to the level of education of the community. This study uses a quantitative method with a population of 1,000 taxpayers. The research sample of 100 people was selected using the stratified random sampling technique based on education level (elementary school, junior high school, high school, and university). Data were collected through questionnaires using a Likert scale and analyzed through validity, reliability, normality, linearity tests, and hypothesis testing using linear regression. The research results show that the level of education has a significant impact on the awareness of paying PBB. People with higher education tend to have a better awareness of the importance of property tax (PBB) for development. This research also found economic factors and a lack of tax education as additional causes of low tax awareness. This research is expected to serve as a reference for the government, particularly the Directorate General of Taxes, to enhance tax education and facilitate the public in paying taxes, thereby supporting the increase in national revenue.

Keywords: *Land and Building Tax (PBB), education level, community awareness, Pergendangen Village, quantitative research.*

PENDAHULUAN

Pajak memiliki peranan penting dalam pembangunan suatu negara, termasuk Indonesia. Mardiasmo (2018) dalam bukunya mendefinisikan pengertian pajak menurut Prof. Dr. Rocmat Soemitro, S.H., menyatakan bahwa pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan, dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Pajak adalah salah satu sumber terbesar penerimaan negara (Teuku Radhifan Syauqi, 2021).

Sebagai negara kesatuan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, Indonesia memiliki tujuan nasional untuk menciptakan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya. Salah satu sumber pendapatan utama negara untuk membiayai pembangunan adalah pajak, termasuk Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

Salah satu pajak pungutan tersebut adalah kepemilikan sebidang tanah. Sebidang tanah tidak serta merta dapat dimiliki begitu saja oleh seseorang atau suatu lembaga/perusahaan, tetapi ada aturan dan syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi oleh seseorang atau suatu lembaga. Selain itu, sebidang tanah yang telah dimiliki tidak begitu saja dapat terlepas ikatan dengan negara dimana tanah itu berada, karena terdapat kewajiban yang harus diberikan oleh pemilik tanah tersebut kepada negara berupa pajak. Tidak hanya tanah saja, jika di atas sebidang tanah tersebut berdiri suatu bangunan, maka pajak dibebankan juga terhadap bangunan tersebut. Pajak terhadap kepemilikan tanah dan bangunan ini disebut Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

Menurut Amanah dalam Pravasanti (2020), Pajak Bumi dan Bangunan merupakan



jenis pajak daerah yang sepenuhnya diatur oleh pemerintah dalam menentukan besar pajaknya, pajak ini penting untuk pelaksanaan dan peningkatan pembangunan serta meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. PBB bersifat wajib untuk dipenuhi atas kepemilikan bumi dan bangunan. PBB diwajibkan terhadap wajib pajak karena kepemilikan bumi dan bangunan, penguasaan, dan pemanfaatan atas keberadaan bumi dan bangunan tersebut.

Menurut Suparmono (Al-Mukhlisin, 2021) Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) adalah pajak yang dikenakan atas kepemilikan tanah dan bangunan karena nilai ekonomi dan sosial yang dimilikinya oleh individu atau badan hukum. Pajak ini dipungut bukan untuk kepentingan perseorangan tetapi ditujukan untuk pembangunan di berbagai wilayah suatu negara, yang diatur oleh pemerintah pusat melalui Direktorat Jenderal Pajak yang dalam pelaksanaan pembayarannya dibantu oleh pemerintah daerah.

Kendati pemerintah telah menetapkan kewajiban membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) sebagai salah satu sumber pendapatan negara, Namun kenyataannya tidak sedikit wajib pajak yang mengabaikan kewajibannya tersebut.

Namun, dalam pelaksanaannya, masih banyak masyarakat yang enggan membayar pajak. Berbagai faktor menjadi penyebab rendahnya kesadaran wajib pajak, seperti ketidakpercayaan terhadap sistem perpajakan, kurangnya pemahaman akan manfaat pajak, hingga faktor ekonomi. Selain itu, tingkat pendidikan masyarakat juga berperan dalam memengaruhi kesadaran membayar pajak. Pendidikan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan pemahaman seseorang terhadap pentingnya pajak bagi pembangunan. Sebaliknya, masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah sering kali kurang memahami kewajiban perpajakan dan manfaatnya.

Menurut Basyit et al. (2020), tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, di mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk mencapai tujuan-tujuan umum. Menurut Ki Supriyoko (2021) menjelaskan bahwa pendidikan memberikan sumbangan berarti dalam kenaikan tingkat kehidupan, kualitas manusia dan pendapatan secara nasional. Menurut Gautama (2014) menekankan bahwa pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap kesadaran sosial dan tanggung jawab individu.

Di Desa Pergendangen, tingkat kesadaran membayar PBB masih tergolong rendah, sebagaimana terlihat dari data yang menunjukkan hanya sekitar 55% wajib pajak yang memenuhi kewajibannya. Faktor pendidikan diduga menjadi salah satu penyebab utama permasalahan ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan masyarakat terhadap kesadaran membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Desa Pergendangen tahun 2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan peningkatan kesadaran pajak melalui edukasi dan sosialisasi yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pergendangen, Kecamatan Tigabinanga, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara, pada bulan November hingga Januari 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak di Desa Pergendangen yang



berjumlah 100 orang. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* dan dihitung menggunakan Rumus Slovin dengan margin of error 10%, yang menghasilkan sampel sebanyak 91 orang. Namun, untuk meningkatkan validitas, jumlah sampel ditingkatkan menjadi 100 orang yang dialokasikan berdasarkan strata tingkat pendidikan wajib pajak, yaitu SD (23%), SMP (24%), SMA (38%), dan Perguruan Tinggi (15%).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019), yang menekankan pengumpulan data berbasis angka dan analisis statistik untuk menguji hipotesis. Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan awal, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap persiapan awal, peneliti menentukan lokasi, populasi, dan sampel penelitian, menyusun jadwal, serta memvalidasi instrumen penelitian. Pada tahap pelaksanaan, peneliti membagikan kuesioner kepada responden, sedangkan pada tahap akhir, data yang terkumpul dikelola dan dianalisis.

Instrumen penelitian utama adalah kuesioner yang menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden. Data yang diperoleh dianalisis dengan beberapa teknik uji statistik. Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach Alpha untuk menguji konsistensi alat ukur, di mana suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai r_{hitung} lebih dari 0,60. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal dengan melihat nilai probabilitas $>0,05$. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara variabel independen dan dependen menggunakan *test for linearity* dengan bantuan SPSS 26.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Koefisien *Korelasi Product Moment* untuk menentukan hubungan antara variabel. Selanjutnya, uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan tersebut dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka hubungan antar variabel dinyatakan signifikan. Semua metode analisis ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat memberikan hasil yang valid dan reliabel dalam menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agar hasil penelitian menjadi valid dan dapat dibuktikan, data yang valid dan dapat diandalkan diperlukan untuk melakukan uji hipotesis penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh pengujian validitas dan reliabilitas data. Oleh karena itu, sebelum melakukan analisis, harus dipastikan bahwa data yang diterima penulis benar dan dapat diandalkan. Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana hasil pengukuran relatif tidak berubah ketika dilakukan dua kali atau lebih.

Dengan kata lain, validitas adalah indeks yang menunjukkan seberapa konsisten suatu alat untuk mengukur gejala yang identik. Uji validitas dilakukan terhadap item-item pernyataan dari masing-masing variabel dalam kuesioner. Tujuan dari uji validitas ini



adalah untuk mengetahui seberapa baik item-item yang membentuk gagasan yang telah disusun dapat digunakan sebagai representasi dari variabel penelitian. Apabila nilai r tabel lebih besar dari r hitung dari pernyataan, maka ide dapat mewakili variabel.

Nilai r tabel untuk tiga puluh responden dalam populasi penelitian ini adalah 0,361, dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5%, dan $n \geq 30$. Oleh karena itu, pernyataan tersebut dianggap tidak valid jika r hitung kurang dari 0,361. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan SPSS for Windows versi 26, dan hasilnya adalah sebagai berikut Tabel 1 Pengujian Validitas Variabel Tingkat Pendidikan Masyarakat (X)

Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,022	0,361	Tidak Valid
2	0,703	0,361	Valid
3	0,610	0,361	Valid
4	0,662	0,361	Valid
5	0,535	0,361	Valid
6	0,571	0,361	Valid
7	0,483	0,361	Valid
8	0,007	0,361	Tidak Valid
9	0,697	0,361	Valid
10	0,533	0,361	Valid
11	0,398	0,361	Valid
12	0,656	0,361	Valid

Berdasarkan tabel tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat dua butir pernyataan pada variabel X yakni tingkat Pendidikan masyarakat yang tidak valid karena nilai r hitung $<$ r tabel yakni pada butir pernyataan satu dan butir pernyataan delapan. Sehingga pada penelitian ini, pernyataan yang digunakan pada variabel X berjumlah 10 yang telah memenuhi syarat uji validitas.

Tabel 2 Pengujian Validitas Variabel Kesadaran Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (Y)

Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,474	0,361	Valid
2	0,262	0,361	Tidak Valid
3	0,799	0,361	Valid
4	0,795	0,361	Valid
5	0,825	0,361	Valid
6	0,130	0,361	Tidak Valid
7	0,486	0,361	Valid
8	0,498	0,361	Valid
9	0,401	0,361	Valid
10	0,795	0,361	Valid
11	0,490	0,361	Valid
12	0,378	0,361	Valid



Berdasarkan tabel tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat dua butir pernyataan pada variabel Y yakni kesadaran membayar Pajak Bumi dan Bangunan yang tidak valid karena nilai r hitung $< r$ tabel yakni pada butir pernyataan dua dan butir pernyataan enam. Sehingga pada penelitian ini, pernyataan yang digunakan pada variabel Y berjumlah 10 yang telah memenuhi syarat uji validitas.

1. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan yang sudah valid untuk mengetahui seberapa konsisten hasil pengukuran apabila dilakukan ulang pada kelompok yang sama dengan alat pengukuran yang sama. Untuk pengujian tersebut, teknik statistik ini digunakan dengan koefisien Cronbach's Alpha. Koefisien Cronbach's Alpha adalah uji reliabilitas untuk jawaban yang melebihi dua. Jika koefisiennya lebih dari 0,6, instrumen dianggap reliabel.

Tabel berikut menunjukkan hasil uji reliabilitas variabel tingkat pendidikan masyarakat (X) dan kesadaran membayar pajak bumi dan bangunan (Y):

Tabel 3 Pengujian Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.779	12

Koefisien Alpha Cronbach dengan taraf nyata 5% digunakan untuk menguji reliabilitas. Menurut Sugiyono, jika nilai alfa item cronbach lebih dari 0,6, item tersebut dianggap reliabel, sedangkan jika nilai alfa item tersebut kurang dari 0,6, item tersebut dianggap tidak reliabel. Nilai Alpha Cronbach di atas adalah 0,779. Dengan asumsi bahwa nilai Alpha Cronbach instrumen lebih besar daripada 0,6, dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Nilai residual yang dihasilkan dari regresi diuji dengan uji normalitas data. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas pada penelitian menggunakan One-Sampel Kolmogorov Smirnov Test. Adapun ketentuan yang digunakan dalam uji normalitas pada penelitian ini yakni jika nilai probabilitasnya $>0,05$, maka data berdistribusi normal dan jika nilai probabilitasnya $<0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. Berikut adalah tabel yang menyajikan hasil uji normalitas data pada penelitian ini yakni sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.36421866
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.049
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.183 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp sig. (2-tailed) yakni 0,183 yang artinya nilai ini > 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa data pada penelitian ini memiliki distribusi yang normal karena 0,183>0,05.

b. Uji Linearitas

Ketika hubungan antara variabel independent dan variabel dependen tidak linear, hasil analisis regresi tidak valid. Oleh karena itu, uji linearitas biasanya diperlukan dalam analisis regresi linear atau kolerasi. Adapun ketentuan uji lineritas yang digunakan pada penelitian ini yakni sebagai berikut.

- 1) Jika Signifikansi > 0,05: Hubungan antar variabel dianggap linear. Ini berarti regresi linier dapat dilakukan untuk menganalisis hubungan kedua variabel.
- 2) Jika Signifikansi ≤ 0,05: Hubungan antar variabel dianggap tidak linear. Artinya, regresi linier mungkin tidak cocok untuk menganalisis hubungan tersebut.

Berikut ini ialah sajian tabel yang menunjukkan hasil dari pengujian lineritas dari kedua variabel yakni variabel tingkat Pendidikan masyarakat dan kesadaran membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

Tabel 5 Hasil Uji Lineritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesadaran Bayar PBB * Tingkat Pendidikan	Between Groups	1732.666	29	59.747	.744	.811
	Linearity	98.465	1	98.465	1.225	.272
	Deviation from Linearity	1634.201	28	58.364	.726	.825
Within Groups		5625.124	70	80.359		
Total		7357.790	99			

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa Nilai Sig. 0,825 lebih besar dari 0.05, menunjukkan bahwa tidak ada penyimpangan signifikan dari linearitas. Ini



berarti hubungan antara kesadaran membayar PBB dan tingkat pendidikan memiliki hubungan antar variabel dianggap linear. Ini berarti regresi linier dapat dilakukan untuk menganalisis hubungan kedua variabel.

3. Uji Hipotesis

a. Korelasi Product Moment

Uji korelasi Pearson, juga disebut sebagai uji korelasi produk moment, adalah uji yang mengukur keeratan hubungan linier antara dua variabel dengan distribusi data normal. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan hasil dari Uji korelasi product moment.

Tabel 6 Hasil Uji Linieritas Korelasi Product Moment
Correlations

		Tingkat Pendidikan	Kesadaran Bayar PBB
Tingkat Pendidikan	Pearson Correlation	1	.727**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Kesadaran Bayar PBB	Pearson Correlation	.727**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa Korelasi antara tingkat pendidikan dan kesadaran membayar PBB yang mana koefisien Korelasi (r): $r = 0.727$ Ini menunjukkan hubungan positif yang kuat antara tingkat pendidikan dan kesadaran membayar PBB. Nilai Signifikansi (Sig.): $p = 0.000$ karena $p < 0.05$, hubungan ini signifikan secara statistik. Dengan demikian, peningkatan pada tingkat pendidikan cenderung diikuti oleh peningkatan pada kesadaran membayar PBB.

Hubungan Linear sesuai dengan data tersebut dapat dinyatakan bahwa ada hubungan positif yang kuat antara tingkat pendidikan dan kesadaran membayar PBB berdasarkan koefisien korelasi yang tinggi ($r = 0.727$). dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan ditemukan antara tingkat pendidikan dan kesadaran membayar PBB ($r = 0.727$, $p = 0.000$). Hasil ini menunjukkan pentingnya tingkat pendidikan dalam memengaruhi kesadaran membayar PBB.

c. Uji T

Berikut adalah interpretasi hasil uji regresi linear (uji t) untuk mengukur pengaruh tingkat pendidikan masyarakat (tingkat pendidikan) terhadap kesadaran membayar Pajak Bumi dan Bangunan :

Tabel 7 Hasil Uji T

		Coefficients^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	32.859	3.116		10.547
					.000



Kesadaran Bayar PBB	.113	.198	.566	5.153	.000
---------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tabel koefisien, persamaan regresi linear adalah: $Y=32.0859+0.113 \times \text{Var_X}$. Di mana:

1. 34.073 adalah nilai konstanta (intersep), yang menunjukkan tingkat kesadaran membayar PBB ketika tingkat pendidikan masyarakat (Var_X) bernilai nol.
2. 0.113 adalah koefisien regresi untuk Var_X, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada tingkat pendidikan masyarakat dihubungkan dengan peningkatan kesadaran membayar PBB sebesar 0.113 unit.

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai $t = \text{Thitung } 5,153$, kemudian nilai T tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan $df = n-k$ yakni 99 maka T tabel yang diperoleh yaitu 1,660. Karena $t\text{-hitung } (5,153) > t\text{-tabel } (1,660)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa variabel Var_X berpengaruh secara signifikan terhadap Var_Y pada taraf signifikansi 5%. Dengan kata lain, hubungan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini cukup kuat untuk disimpulkan sebagai hubungan yang signifikan.

Kesimpulan hasil uji t berdasarkan nilai t-hitung (5.153) dan t-tabel (1.660) dengan tingkat signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen (Var_X) terhadap variabel dependen (Var_Y).
2. Hipotesis alternatif (H_1): Terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen (Var_X) terhadap variabel dependen (Var_Y).

Kriteria pengujian:

1. Jika $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan.
2. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan.

Karena $t\text{-hitung } (5,153) > t\text{-tabel } (1.660)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa Var_X berpengaruh secara signifikan terhadap Var_Y pada taraf signifikansi 5%.

Nilai t untuk Var_X: $t = 5.153$. Nilai Signifikansi (Sig.): $p=0.000$. Karena $p < 0.05$, hubungan antara tingkat pendidikan masyarakat dan kesadaran membayar PBB signifikan secara statistik. Koefisien Regresi Positif ($B=0.566$) menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pendidikan dan kesadaran membayar PBB adalah positif. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, kesadaran mereka membayar PBB cenderung meningkat. Standardized Beta ($\beta=0.556$) menunjukkan kekuatan hubungan yang cukup antara tingkat pendidikan dan kesadaran membayar PBB.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif signifikan yang mana tingkat pendidikan masyarakat memiliki pengaruh positif yang signifikan



terhadap kesadaran membayar PBB. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin besar kesadaran dalam membayar PBB.

Pendidikan masyarakat dapat menjadi salah satu fokus dalam meningkatkan kesadaran membayar PBB. Namun, hasil ini juga mengindikasikan bahwa upaya tambahan, seperti sosialisasi pajak atau insentif, mungkin diperlukan untuk memperkuat kesadaran tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengukuran yang dilakukan maka dapat dikaji dan dideskripsikan agar diketahuinya pengaruh tingkat pendidikan masyarakat terhadap kesadaran membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Desa Pergendangen tahun 2024.

Apabila dilihat pada profil responden dengan jumlah responden sebanyak 100 orang dengan sebaran tingkat Pendidikan yakni SD (23%) sebanyak 23 orang, SMP (24%) sebanyak 24 orang, SMA (38%) sebanyak 38 orang, dan Perguruan Tinggi (15%) sebanyak 15 orang.

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan ditemukan bahwa terdapat hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kesadaran Membayar PBB yang mana responden dengan pendidikan perguruan tinggi memiliki tingkat kesadaran membayar PBB yang tinggi (80% membayar tepat waktu). Responden dengan pendidikan SMA menunjukkan kesadaran sedang (60% membayar tetapi sering terlambat). Responden dengan pendidikan SMP memiliki kesadaran sedang hingga rendah (40% membayar tetapi sering terlambat, 30% tidak rutin membayar). Responden dengan pendidikan SD menunjukkan tingkat kesadaran rendah (50% tidak rutin membayar).

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat pendidikan masyarakat dengan kesadaran membayar PBB. Masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi lebih memahami pentingnya membayar pajak dan dampaknya terhadap pembangunan desa. Mereka cenderung mengelola keuangan lebih baik dan memprioritaskan kewajiban pajak.

Masyarakat dengan pendidikan SD dan SMP lebih banyak menghadapi kendala pemahaman dan keterbatasan informasi. Hal ini mengakibatkan rendahnya kesadaran membayar PBB di kelompok tersebut. Pendidikan yang lebih rendah juga berkorelasi dengan prioritas kebutuhan yang lebih berfokus pada kebutuhan dasar daripada kewajiban pajak.

Program sosialisasi dari pemerintah desa, meskipun ada, perlu ditingkatkan agar lebih efektif menjangkau kelompok masyarakat dengan pendidikan rendah. Pendekatan berbasis komunitas dan metode yang lebih sederhana bisa membantu meningkatkan pemahaman mereka.

Hal ini juga didukung oleh pengujian hipotesis yang dilakukan yang mana Nilai t untuk tingkat Pendidikan masyarakat $t = 5.153$. Nilai Signifikansi (Sig.): $p = 0.000$. Karena $p < 0.05$, hubungan antara tingkat pendidikan masyarakat dan kesadaran membayar PBB signifikan secara statistik. Koefisien Regresi Positif ($B = 0.566$) menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pendidikan dan kesadaran membayar PBB adalah positif. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, kesadaran mereka membayar PBB cenderung meningkat. Standardized Beta ($\beta = 0.556$) menunjukkan kekuatan



hubungan yang cukup kuat antara tingkat pendidikan dan kesadaran membayar PBB di Desa Pergendangen tahun 2024.

KESIMPULAN

Peneliti mencapai kesimpulan setelah menganalisis hasil penelitian dan diskusi tentang pengaruh tingkat pendidikan masyarakat terhadap kesadaran membayar pajak bumi dan bangunan di Desa Pergendangen pada tahun 2024 yang mana terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara tingkat Pendidikan masyarakat terhadap kesadaran membayar Pajak Bumi dan Bangunan yang didukung dengan hasil uji T yang mana nilai t untuk Var_X adalah 5.153. Nilai Signifikansi (Sig.): $p=0,000$; Hubungan antara tingkat pendidikan masyarakat dan kesadaran membayar PBB signifikan secara statistik karena $p < 0.05$. Hubungan antara tingkat pendidikan dan kesadaran membayar PBB adalah positif, menurut koefisien regresi positif ($B=0.556$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara tingkat pendidikan masyarakat dan kesadaran membayar PBB. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kesadaran membayar PBB.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mukhlisin, M., Wicaksono, G., & Asmandani, V. (2021). Peranan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan Melalui Efektivitas Dan Kontribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Situbondo. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 1(2), 112–118
- Basyit, A., Sutikno, B., & Dwiharto, J. (2020). Pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Ema*, 5(1), 12-20.
- Gautama, M., & Suryono, B. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pajak orang pribadi dalam membayar pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 3(12), 72-86.
- Mardiasmo. 2018. *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Pravasanti, Y. A. 2020. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01), 142-151.
- Syauqi, T. R. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 21(2), 162-172
- Sugiyono 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supriyoko, K., & Prihatni, Y. 2021. *Instrumen Penilaian Sikap Berdasarkan Ajaran Ki Hajar Dewantara*. Yogyakarta: Nuta Media